

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PENJUALAN TERHADAP  
LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
MAKANAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 - 2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama : Indah Afryuni Putri Nst**  
**NPM : 1605170256**  
**Program Studi : Akuntansi**  
**Konsentrasi : Akuntansi Managemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 16 September 2021, Pukul 08:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : INDAH AFRYUNI PUTRI NST  
N P M : 1605170256  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN YANG TERDAFTAR DI BELTAHUN 2017-2020

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(RIVA UBAR, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA)

Penguji II

(SITI SIREGAR, S.E., M.Ak)

Pembimbing

(MASTA SIREGAR, S.E., M.Ak)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

  
(Assoc. Prof. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : INDAH AFRYUNI PUTRI NST  
N P M : 1605170256  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAGEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PENJUALAN  
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2017 - 2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2021

Pembimbing Skripsi

(MASTA SEMBIRING, S.E., M.Ak.)

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



### SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Indah Afryuni Putri Nst  
NPM : 160517256  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi / Perpajakan / Manajemen /  
Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Menyatakan Bahwa :**

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 08 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan

FF5AJX061052656  
**Indah Afryuni Putri Nst**

**NB :**

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa  
PM  
Dosen Pembimbing  
Program Studi  
Konsentrasi  
Bidang Penelitian

Indah Afryuni Putri Nasution  
1605170256  
Masta Sembiring, SE, M Ak  
Akuntansi  
Akuntansi Manajemen

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4			
Bab 5			
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Februari 2021

Dsetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Masta Sembiring, SE, M.Ak)

## ABSTRAK

### **PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020**

**Indah Afryuni Putri Nst**

Program Studi Akuntansi

Email : [Indahafryuni@gmail.com](mailto:Indahafryuni@gmail.com)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Dalam usaha untuk pencapaian laba yang tinggi, perusahaan harus dapat memperoleh pendapatan sebesar besarnya, salah satunya adalah dengan meningkatkan penjualan dan memperoleh pendapatan piutang. Adanya perolehan penjualan yang tinggi menunjukkan aktivitas perusahaan berjalan secara baik, dan Piutang yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan menunjukkan bahwa perputaran piutang berjalan secara efisien. Apakah pergerakan perputaran piutang dapat mempengaruhi laba dan apakah penjualan dapat mempengaruhi laba, serta Apakah pergerakan antara perputaran piutang dan penjualan dapat berpengaruh terhadap pergerakan laba bersih.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap laba dan apakah penjualan juga berpengaruh terhadap laba. Serta, apakah perputaran piutang dan penjualan bersama-sama berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih secara parsial ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap Laba bersih. Dengan meningkatnya Perputaran piutang maka diikuti dengan meningkatnya Laba bersih pada perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%. Dan pengaruh penjualan terhadap laba bersih menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan penjualan terhadap Laba bersih. Dengan meningkatnya penjualan maka diikuti dengan meningkatnya Laba bersih pada perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%. Serta perputaran piutang dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

**Kata Kunci : Perputaran Piutang, Penjualan, Laba Bersih**

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF RECEIVABLES AND SALES TURNOVER ON NET INCOME IN FOOD SUB SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON IDX 2017-2020

**Indah Afryuni Putri Nst**

Accounting Study Program

Email : [Indahafryuni@gmail.com](mailto:Indahafryuni@gmail.com)

The problem in this study is that in an effort to achieve high profits, the company must be able to earn as much income as possible, one of which is by increasing sales and obtaining receivables income. good by the company shows that the receivables turnover is running efficiently. Whether the movement of receivables turnover can affect profit and whether sales can affect profit, and whether the movement between receivables and sales turnover can affect the movement of net income.

The purpose of this study was to determine whether receivables turnover had an effect on profit and whether sales also had an effect on profit. And, whether receivables turnover and sales together have an effect on profits in food sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020.

The results showed that the effect of accounts receivable turnover on net income partially there was a significant influence of receivables turnover on net income. With the increase in receivables turnover, it is followed by an increase in net profit for food companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a 95% confidence level. And the influence of sales on net income shows that partially there is a significant effect of sales on net income. With the increase in sales, it is followed by an increase in net profit for food companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a 95% confidence level. As well as receivables and sales turnover together have a significant effect on the net profit of Food companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020.

**Keywords: Accounts Receivable Turnover, Sales, Net Profit**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirabbil'alamin Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Karunia-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penelitian ini yaitu : **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2020”**.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar tidak terulang lagi dalam pembuatan tugas berikutnya. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai



harganya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya teristimewa kepada kedua orang tua saya, kepada Ayahanda **Sabri Nasution**, Ibunda tercinta saya **Asriani Tanjung** yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik, mendukung, dan mendoakan penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, yakni kepada :

1. Bapak **Dr. H. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri, SE., M.M., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Ade Gunawan, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih, SE., M.Si** selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi.
6. Ibu **Zulia Hanum, SE., M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi.
7. Ibu **Masta Sembring, SE., M.Ak** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, saran, bimbingan, dan petunjuk dalam setiap proses bimbingan skripsi.

8. Ibu **Henny Zurika Lubis, SE., M.Si** selaku Dosen Pembimbing Akademik saya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Adikku tersayang **Afryan Maulana Putra Nst**
11. Sahabat - Sahabat dan kakak terbaik Maysarah, Rabiatur Hasanah, Asmawati, Dara Agustina, Nurul Hasanahyang telah membantu, memotivasi, dan memberikan dukungannya.

Akhir kata Penulis Mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini semoga proosal ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Aamiin Ya Rabbal'alamin*

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Maret 2021

Hormat Saya,

**Indah Afryuni Putri Nst**  
NPM. 1605170256

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Rumusan Masalah .....	7
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1. Uraian Teori .....	10
2.1.1. Perputaran Piutang .....	10
2.1.1.1. Pengertian perputaran Piutang .....	10
2.1.1.2. Pengertian Piutang .....	11
2.1.1.3. Karakteristik Piutang .....	11
2.1.1.4. Jenis Piutang.....	13
2.1.2. Penjualan.....	14
2.1.2.1. Pengertian Penjualan .....	14
2.1.2.2. Tujuan Penjualan .....	14
2.1.2.3. Jenis dan Bentuk Penjualan .....	14
2.1.2.4. Pengukuran Penjualan .....	16
2.1.3. Laba Bersih.....	17
2.1.3.1. Pengertian Laba .....	17
2.1.3.2. Pengertian Laba Bersih .....	18
2.1.3.3. Jenis-jenis Laba .....	18
2.1.3.4. Tujuan dan manfaat pelaporan laba .....	20
2.1.3.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba .....	21
2.1.3.6. Pengukuran Laba .....	22
2.1.4. Penelitian Terdahulu .....	25
2.2. Kerangka Konseptual .....	27
2.3. Hipotesis .....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	32
3.2. Defenisi Operasional Variabel .....	32
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6. Teknik Analisis Data .....	39

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel I-1 Perputaran Piutang, Penjualan, dan Laba Bersih.....	5
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel III-1 Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2021 .....	35
Tabel III-2 Populasi Penelitian.....	36
Tabel III-3 Kriteria Penelitian .....	38



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Konseptual.....	30

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kondisi ekonomi yang semakin sulit seperti saat ini, perusahaan diuntut untuk terus bersaing dalam pengembangan perusahaan agar mencapai keuntungan setinggi tingginya, oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk dapat mengelolah manajemen perusahaan dengan sebaik baiknya, agar perusahaan dapat melakukan peninjauan dalam mengambil keputusan di setiap keadaan dan perencanaan.

Dalam upaya pencapaian keberlangsungan sebuah perusahaan, perusahaan harus bisa mengukur keberhasilan perusahaan menggunakan manajemen perusahaan dan kinerja keuangan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa mendatang salah satunya dengan melihat laba yang dihasilkan perusahaan setiap periodenya.

Perusahaan dapat meneruskan pertumbuhan jika laba yang diperoleh meningkat, karena itu laba merupakan salah satu tujuan yang harus diperoleh oleh perusahaan untuk menentukan keberlangsungan hidup perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk kelangsungan hidup perusahaan. dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari laba bersih. apabila laba yang diperoleh terus meningkat, maka dapat dinilai bahwa pertumbuhan dari sebuah perusahaan dapat dikatakan baik.

Menurut Yulius & Yocelyn (2012) Laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Harahap (2011) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penelitian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Dalam usaha untuk pencapaian laba yang tinggi, perusahaan harus dapat memperoleh pendapatan sebesar besarnya, salah satunya adalah dengan meningkatkan penjualan dan memperoleh pendapatan piutang. Perolehan penjualan yang tinggi ditentukan oleh aktivitas perubahan harga jual yang dianggarkan dengan harga jual dari periode sebelumnya, perubahan volume penjualan yang di akibatkan oleh tekanan perubahan biaya dan perubahan harga jual dapat mengakibatkan perolehan laba yang naik turun. semakin tinggi penjualan yang dilakukan, maka semakin tinggi profit yang diterima oleh perusahaan. Selain penjualan, perusahaan juga dapat memperhitungkan hutang yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar, yang dalam aktivitas keuangan biasa disebut piutang, karena itu, piutang yang diperoleh juga dapat meningkatkan laba.

Piutang merupakan pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan akibat penjualan barang/jasa secara kredit.

Piutang yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan menunjukkan bahwa perputaran piutang berjalan secara efisien. Untuk mencapai perputaran piutang yang baik, tidak semudah yang dibayangkan. Karena perusahaan harus menagih hutang yang dilakukan oleh pihak luar dari penjualan kredit, yang perolehannya tidak terjamin akan berhasil atau tidak. Bahkan perusahaan dapat mengalami kerugian akibat piutang yang tak tertagih akibat beberapa alasan. Banyak hal yang harus diperhatikan agar piutang dapat diperoleh, salah satunya adalah dengan pengelolaan prosedur pemberian penjualan kredit dengan menimbang beberapa syarat diantaranya adalah kemampuan pihak luar dalam melunasi hutang, kondisi internal dan eksternal dan lain sebagainya.

Menurut Alex Budi Simangunsong, Catarina Panjaitan, Ester Hasugian, Annisa NauliSinaga, Thomas Firdaus Hutahaean (2019, hal. 115) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih dan hutang usaha terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016, menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa : “perputaran piutang, penjualan bersih dan hutang usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, sedangkan nilai perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.”

Perputaran piutang merupakan suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

Menurut S. Munawir, (2004 : 75) perputaran piutang merupakan “posisi piutang dan transaksi waktu pengumpulannya dapat dilihat dengan menghitung perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata –rata.” Dan S. Munawir (2004 : 75) juga mengatakan perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relative cepat dengan periode rata –rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara periode kredit.

Jumlah piutang yang dimiliki dan kecepatan perubahan piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya perolehan laba, kecepatan perubahan piutang menjadi kas ini disebut dengan perputaran kas. Oleh karena itu, Perputaran piutang tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien tetapi juga dapat digunakan sebagai media meningkatkan laba.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan penjualan bersih sebagai variabel bebas terhadap laba bersih. Dan Berikut ini Tabel Perputaran Piutang, Penjualan dan Laba Bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2020 yang tertera berikut ini :



**Tabel 1-1**  
**Perputaran Piutang dan Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih pada**  
**Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI tahun**  
**2017 – 2020**  
**(dalam Rupiah)**

**PT. Multi Bintang Indonesia**

Tahun	Perputaran Piutang (Kali)	%	Penjualan	%	Laba Bersih	%
2017	6		Rp. 3.389.736		Rp 1.322.067	
2018	6	0,00%	Rp. 3.574.801	5,46%	Rp 1.224.807	-7,36%
2019	4	-33%	Rp. 3.711.405	3,82%	Rp 1.206.059	-1,53%
2020	3	-25%	Rp. 627.352	-83,10%	Rp. 315.915	-88,40%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Multi Bintang Indonesia yang terdaftar di BEI*

**PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Tahun	Perputaran Piutang (Kali)	%	Penjualan	%	Laba Bersih	%
2017	7		Rp70.186.618		Rp5.097.264	
2018	67	857,14%	Rp73.394.728	4,57%	Rp 4.961.851	-2,66%
2019	0	-100%	Rp76.592.955	4,36%	Rp 5.903.729	18,98%
2020	6	#DIV/0!	Rp19.304.795	-74,80%	Rp1.805.109	-69,42%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI*

**PT. Wilmar Cahaya Indonesia**

Tahun	Perputaran Piutang (Kali)	%	Penjualan	%	Laba Bersih	%
2017	15		Rp4.257.738.486.908		Rp107.420.886.839	
2018	13	-13,33%	Rp 3.629.327.583.572	-14,76%	Rp92.649.656.775	-13,75%
2019	9	-31%	Rp 3.120.937.098.980	-14,01%	Rp 215.459.200.242	132,55%
2020	6	-33%	Rp 915.789.769.937	-70,66%	Rp 66.351.731.725	-69,20%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia yang terdaftar di BEI*

**PT. Tri Bayan Tirta Tbk**

Tahun	Perputaran Piutang (kali)	%	Penjualan	%	Laba Bersih	%
2017	2		Rp 262.143.990.839		Rp(62.849.581.665)	
2018	2	0,00%	Rp 290.274.839.317	10,73%	Rp (33.021.220.862)	-47,46%
2019	2	0%	Rp 343.971.642.312	18,50%	Rp(783.289.239)	-97,63%
2020	4	100%	Rp 93.776.728.635	-72,74%	Rp (3.393.320.718)	333,21%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Tri Bayan Tirta Tbk yang terdaftar di BEI*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat di jelaskan pada Laporan Keuangan perusahaan PT.Multi Bintang Indonesia bahwa penjualan yang meningkat tidak berpengaruh terhadap laba bersih dikarenakan perputaran piutang yang menurun. Sedangkan, pada perusahaan PT. Indofood sukses Makmur.Tbk penjualan dan perputaran piutang mengalami peningkatan, Namun tidak berpengaruh terhadap laba bersih yang menurun. Lalu, PT. Wilmar Cahaya mengalami penurunan terhadap perputaran piutang dan penjualan ,Namun mengalami peningkatan laba. Sedangkan, Pada PT Tri Bayan Tirta Tbk. Mengalami peningkatan penjualan dan perputaran piutang,Namun tidak mempengaruhi laba yang mengalami penurunan secara drastis.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan perputaran piutang tidak diikuti dengan meningkatnya laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020.

2. Peningkatan penjualan tidak diikuti dengan meningkatnya laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020 ?
2. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020 ?
3. Apakah perputaran persediaan piutang dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020 ?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan Manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020..

- b. Untuk mengetahui apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan Manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020
- c. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang dan penjualan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan Manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020

### **Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis, Peneliti ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dibidang akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan laba bersih perusahaan.
- b. Bagi Perusahaan yang berkaitan, agar dapat menjadi referensi tinjauan dan pengambilan kebijakan dalam manajemen perusahaan yang berkaitan dengan laba perusahaan pada laporan keuangan yang disajikan.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan referensi serta informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teori**

##### **2.1.1 Perputaran Piutang**

###### **2.1.1.1 Pengertian Perputaran Piutang**

Soemarso S.R (2010 :393) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah : “menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan”. Warrant et al (2012) menjelaskan bahwa: perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang berubah menjadi kas dalam satu tahun”. Berikutnya Stice dan Skousen (2010) yang dimaksud perputaran piutang adalah cara yang mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun, dengan cara menghitung pembagian antara penjualan bersih dengan piutang dagang rata-rata yang belum dibayar selama tahun tersebut.

Menurut Sutrisno (2009: 57) Piutang Sebagai salah satu elemen modal kerja dalam keadaan berputar. Dimana periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang, dan piutang berubah kembali menjadi kas saat diterima pelunasan piutang dari debitur (Bambang Riyanto, 2004: 90). Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang bisa digunakan dua ukuran yakni tingkat perputaran piutang atau rata-rata piutang terkumpulnya piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin efisien piutang tersebut atau



semakin cepat piutang dibayar efisien (Prastowo, 2008). Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan.

### **2.1.1.2 Pengertian Piutang**

Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Pada sebagian besar entitas bisnis, hal ini biasanya dilakukan dengan membuat tagihan dan mengirimkan tagihan tersebut kepada konsumen yang akan dibayar dalam suatu tenggat waktu yang disebut termin kredit atau pembayaran.

Piutang juga disajikan dalam keuangan negara sejak penerapan sistem akuntansi berbasis akrual pada pelaporan keuangan negara berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Definisi "Piutang Negara" diketahui terdapat dalam ketentuan peraturan perundang-undangan melalui Undang-Undang Nomor 49 Prp. Tahun 1960 tentang Panitia Urusan Piutang Negara yang hingga saat ini (November 2012 masih berlaku). Selanjutnya, setelah Republik Indonesia menganut otonomi daerah, "Piutang Negara" memperoleh definisi yang berbeda dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dengan perspektif pelaksanaan otonomi daerah.

### **2.1.1.3 Karakteristik Piutang**

#### **a. Nilai Jatuh tempo**

Nilai jatuh tempo adalah jumlah keseluruhan piutang pada saat jatuh tempo yang menjumlahkan piutang pokok dengan besaran bunga. Dalam arti sempit, nilai jatuh tempo artinya jumlah yang harus dibayar pada saat jatuh tempo.

Nilai jatuh tempo merupakan bentuk pertama dari piutang, baik itu piutang usaha maupun piutang lainnya. Pelanggan yang membeli secara kredit pada saat jatuh tempo tidak hanya akan membayar nominal piutang awal melainkan nilai bunga dan denda bila membayar di luar masa jatuh tempo khususnya piutang wesel.

#### **b. Tanggal Jatuh Tempo**

Tanggal jatuh tempo adalah tanggal dimana wesel harus dibayar. Hal tersebut dapat juga diartikan sebagai durasi piutang tersebut harus dilunasi oleh pelanggan. Pada piutang, kebanyakan perusahaan menargetkan pelunasan oleh pembeli atau konsumen selama 30 sampai 90 hari. Namun, dalam beberapa kejadian, piutang perusahaan bisa lebih dari satu tahun. Satuan waktu yang digunakan bisa hari maupun bulan tergantung dari preferensi perusahaan. Bedanya, penggunaan satuan waktu harus konsisten sehingga besaran bunga dan denda pembayaran bisa dihitung secara akurat.

#### **c. Besar Bunga**

Besaran bunga atau tingkat bunga merupakan tingkat bunga yang harus dibayarkan atas nilai nominal pada perjanjian wesel tagih. piutang pada umumnya memiliki bunga yang harus ditanggung debitur. Bunga piutang bertujuan sebagai konsekuensi dari pembayaran yang dilakukan jauh hari setelah transaksi terjadi. Artinya, uang bunga merupakan timbal balik untuk perusahaan karena sabar menunggu pembayaran oleh calon konsumen. Besaran bunga ditentukan oleh perusahaan dan disetujui oleh konsumen dengan besar bunga rata-rata 5-10%. Jika wesel tagih jatuh tempo pada tahun fiskal berikutnya, perusahaan pemegang wesel mencatat penyesuaian untuk pendapatan akruan bunga dalam periode di mana wesel tagih diterima.

#### **2.1.1.4 Jenis Piutang**

##### **a. Piutang Usaha (Account Receivable)**

Piutang usaha adalah jenis piutang paling umum yang dimiliki perusahaan. Piutang usaha dapat juga diartikan sebagai tunggakan atas pembelian kredit pelanggan. Piutang usaha memiliki masa jatuh tempo selama 30-60 hari dan banyak perusahaan memiliki akun piutang usaha yang besar dibandingkan dengan jenis piutang yang lain.

##### **b. Wesel Tagih (Notes Receivable)**

Wesel tagih dapat juga diartikan sebagai surat formal dengan waktu tagih antara 2 bulan hingga 3 bulan. Wesel tagih memiliki besaran bunga dan semua syarat-syarat tertulis dan tercatat dengan jelas. Dengan kata lain, wesel tagih juga diartikan sebagai perjanjian tertulis yang merangkum detail hutang seperti kapan transaksi terjadi, kapan pelunasan harus dilakukan, dan besaran bunganya. Perjanjian yang tertulis tersebut dituangkan dalam sebuah surat formal bernama surat promes. Oleh karena itu, peminjam selain harus membayar hutang juga harus membayar besarnya bunga.

##### **c. Piutang Lain-Lain (Other Receivable)**

Piutang lain-lain adalah segala jenis piutang yang tidak termasuk dalam piutang usaha atau dagang dan piutang wesel tagih. Contoh piutang lain-lain adalah piutang deviden, piutang bunga, tagihan berlangganan hingga tuntutan kerugian pada perusahaan asuransi.

## **2.1.2 Penjualan**

### **2.1.2.1 Pengertian Penjualan**

Menurut Hery (2014:202) Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Menurut Jumingan (2014:32) penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, dan pemakai jasa lainnya. Menurut Syaifulah (2016:152) penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan akibat dari penyerahan barang/jasa dari bisnis utamanya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian penjualan adalah total jumlah pendapatan yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan atau jasa yang dijual perusahaan dan merupakan penghasilan utama perusahaan.

### **2.1.2.2 Tujuan Penjualan**

Menurut (Mohammad Kanzunnudin : 2009) adapun tujuan penjualan adalah sebagai berikut:

1. Mencapai volume penjualan tertentu
2. Mendapatkan laba tertentu
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan

### **2.1.2.3. Jenis dan Bentuk Penjualan**

Menurut (Sadeli : 2008) adapun jenis-jenis dan bentuk penjualan adalah sebagai berikut:

### 1. *Trade Selling*

Penjualan yang dapat terjadi apabila produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi produk mereka. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan, dan produk baru.

### 2. *Missionary Selling*

Penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang-barang dari penyalur perusahaan.

### 3. *Technical Selling*

Berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasihat kepada pembeli akhir dari barang dan jasa.

### 4. *New Business Selling*

Berusaha membuka transaksi baru dengan membuat calon pembeli seperti halnya dilakukan perusahaan asuransi.

### 5. *Responsive Selling*

Setiap tenaga kerja penjual dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli melalui *route driving and retailing*. Jenis penjualan ini tidak akan menciptakan penjualan yang besar, namun terjalinnya hubungan pelanggan yang baik yang menjurus pada pembelian uang.

Menurut (Mohammad Syamsul, 2003, hal. 34) selain dari jenis-jenis penjualan terdapat pula bentuk-bentuk dari penjualan antara lain yaitu:

#### 1. Penjualan Tunai

Penjualan yang bersifat *cash and carry* dimana penjualan setelah terdapat kesepakatan harga antara penjual dengan pembeli, maka

pembeli menyerahkan pembayaran secara kontan dan bisa langsung dimiliki oleh pembeli.

## 2. Penjualan Kredit

Penjualan *non cash*, dengan tenggang waktu tertentu, rata-rata diatas satu bulan.

## 3. Penjualan secara Tender

Penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender untuk memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka tender.

## 4. Penjualan Ekspor

Penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli, luar negeri yang mengimpor barang yang biasanya menggunakan fasilitas *letter of credit*.

## 5. Penjualan secara Konsinyasi

Penjualan barang secara titipan kepada yang juga sebagai penjual. Apabila barang tersebut tidak terjual maka akan dikembalikan kepada penjual.

## 6. Penjualan secara Grosir

Penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang perantara yang menjadi perantara pabrik atau importer.

### 2.1.2.4 Pengukuran Penjualan Bersih

Menurut (Sulistyowati, 2010, hal. 270) rumus penjualan bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Pemotongan Penjualan} - \text{Retur}}{\text{Penjualan}}$$

### 2.1.3 Laba Bersih

#### 2.1.3.1 Pengertian Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli:

Laba (*Gains*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. (Denny Putri Hapsari : 2018)

Gain (laba) naiknya nilai equity dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik. (Denny Putri Hapsari : 2018).

Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Ikhsan, dkk. (2018, hal. 300).

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama satu periode. (Novien Rialdy : 2017).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban yang timbul dalam kegiatan utama atau sampingan dan kelebihan pendapatan atas biaya-biaya yang dikeluarkan sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

### **2.1.3.2 Pengertian Laba Bersih**

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi.(Hery, 2013, hal. 108 ). Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.(Kasmir, 2012, hal. 303 ).

Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan membandingkan antara pendapatan dengan biaya. (Hansen dan Mowen, 2010, hal. 32).

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa laba bersih adalah selisih positif antara laba sebelum pajak dengan total biaya yang disajikan dalam laporan laba rugi. Sehingga besar jumlah laba bersih tergantung kepada kedua pos tersebut.

### **2.1.3.3 Jenis-jenis Laba**

Menurut (Novien Rialdy : 2017) Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Terdapat beberapa jenis laba antara lain yaitu :

1. Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar



dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.

3. Laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dan perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

#### **2.1.3.4 Tujuan Pelaporan Laba**

Menurut Ikhsan,dkk.(2018, hal.302) Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan:

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian
2. Sebagai pengukuran prestasi manajemen
3. Sebagai dasar penentuan besar pengenaan pajak
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran
8. Sebagai dasar pembagian deviden

Tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

1. Sebagai indikator efisiensi pengguna dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.

2. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen
3. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak
4. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara
5. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus

Berdasarkan tujuan pelaporan laba diatas penulis dapat simpulkan adalah untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan.

#### **2.1.3.5 Manfaat Laba**

Menurut Sofyan Syafri Harahap(2001, hal. 263) Manfaat pelaporan laba yaitu:

1. Perhitungan Pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Untuk menjadi menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
5. Untuk menjadi dasar dalam dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/devisi`
7. Perhitungan Zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

### **2.1.3.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba**

Menurut Mulyadi (2001, hal. 263) Dalam praktiknya perolehan laba perusahaan tiap periode tidak sama atau selalu berbeda-beda. Artinya laba yang diperoleh dari periode tahun pertama dan tahun periode yang seterusnya berubah-ubah. Perbedaan ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, baik dalam perusahaan maupun dari kondisi luar perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berubahnya Harga Jual.

Artinya, berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya, yang akan mengakibatkan naik turunnya laba.

2. Berubahnya Jumlah Kuantitas (Volume) Barang yang Dijual.

Artinya, perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya. Sama seperti harga jual, misalnya dari jumlah yang ditargetkan.

3. Berubahnya Harga Pokok Penjualan

Artinya, perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya, misalnya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan biaya yang dibebankan dari sebelumnya.

Menurut M. Hanafi dan Abdul halim (2006, hal. 20) menyebutkan bahwa perubahan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

6. Besarnya Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan perubahan laba yang diharapkan semakin tinggi.

7. Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatan perubahan labanya masih rendah.

8. Tingkat *Leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan perubahan laba.

9. Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang maka perubahan laba semakin tinggi.

10. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

### **2.1.3.7 Pengukuran Laba**

Menurut Ikhsan, dkk. (2018, hal. 306) adalah pengukuran terhadap laba merupakan penentu jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan. Laba (*income*) akan diakui apabila kenaikan manfaat ekonomi di masa mendatang yang berkaitan dengan peningkatan asset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan jumlahnya dapat diukur dengan andal.

Secara konseptual ada 3 (tiga) pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur laba. Pengukuran tersebut adalah pendekatan transaksi, pendekatan kegiatan dan pendekatan mempertahankan kapital/kemakmuran.

#### 1. Pendekatan Transaksi

Pendekatan transaksi menganggap bahwa perubahan asset/hutang (laba) terjadi hanya karena adanya transaksi, baik internal maupun eksternal. Transaksi eksternal timbul karena adanya transaksi yang melibatkan perubahan asset/hutang dengan pihak luar perusahaan. Pendekatan ini memiliki beberapa kebaikan yaitu:

- a. Komponen laba dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara.  
Misalnya: atas dasar produk/konsumen
- b. Laba operasi dapat dipisahkan dari laba non operasi
- c. Dapat dijadikan dasar dalam penentuan tipe dan kuantitas asset dan hutang yang ada pada akhir periode
- d. Efisiensi usaha memerlukan pencatatan transaksi eksternal untuk berbagai tujuan
- e. Berbagai laporan dapat dibuat dan dikaitkan antara laporan yang satu dengan yang lainnya.

#### 2. Pendekatan Kegiatan

Laba dianggap timbul bila kegiatan tertentu telah dilaksanakan. Jadi laba bisa timbul pada tahap perencanaan, pembelian, produksi, penjualan dan pengumpulan kas. Dalam penerapannya, pendekatan ini merupakan dari

pendekatan transaksi. Hal ini disebabkan pendekatan kegiatan dimulai dengan transaksi sebagai dasar pengukuran.

Kebaikan pendekatan kegiatan adalah:

- a. Laba yang berasal dari produksi dan penjualan barang memerlukan jenis evaluasi dan prediksi yang berbeda dibandingkan laba yang berasal dari pembelian dan penjualan surat berharga yang ditujukan pada usaha memperoleh *capital gain*.
  - b. Efisiensi manajemen dapat diukur dengan lebih baik bila laba diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menjadi tanggung jawab manajemen.
  - c. Memungkinkan prediksi yang lebih baik karena adanya perbedaan pola perilaku dari jenis kegiatan berbeda.
3. Pendekatan Mempertahankan Kapital

Atas dasar pendekatan ini, kapital diartikan sebagai sekelompok kekayaan tanpa memperhatikan siapa yang memiliki kekayaan tersebut. Kapital yang digunakan dalam konsep ini adalah kapital neto (*net worth*) atau asset neto. Kapital dinyatakan dalam bentuk nilai ekonomi pada skala pengukuran tertentu. Pengukuran terhadap kapital sangat dipengaruhi oleh nilai (unit pengukuran), jenis kapital dan skala pengukuran. Perbedaan terhadap ketiga faktor tersebut akan mengakibatkan perbedaan besarnya laba yang diperoleh.

Skala Pengukuran

Pengukuran harus memiliki suatu skala untuk memberi arti atas angka-angka yang ada. Oleh karena itu, skala pengukuran dalam

akuntansi dapat dibagi menjadi dua yaitu : skala nominal dan skala daya beli konstan.

#### 1) Skala Nominal

Unit pengukuran yang digunakan dalam skala pengukuran nominal adalah jumlah rupiah (nominal) yang telah terjadi dan dicatat dalam akuntansi tanpa memperhatikan perubahan daya beli. Dengan demikian, jumlah tersebut dapat ditambahkan bersama-sama atau dikurangi satu sama lain. Skala ini digunakan dalam model akuntansi konvensional.

#### 2) Skala Daya Beli Konstan

Unit pengukuran yang digunakan adalah unit moneter yang nilainya dinyatakan dalam bentuk daya beli. Oleh karena daya beli uang berubah, maka unit moneter sebagai indikator nilai atas dasar skala daya beli konstan, unit moneter diubah dengan menggunakan indeks tertentu (misalnya indeks harga konsumen). Atas dasar skala ini, semua nilai (rupiah) dapat menunjukkan daya beli yang sama.

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang membahas tentang Perputaran Persediaan, Penjualan, dan Laba Bersih, diantaranya sebagai berikut :

**Tabel II-1.  
Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Rudiyanto dan Hariyanti (2016)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih setelah Pajak pada Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji T ( parsial) menunjukkan bahwa

		Manufaktur	masing –masing variable independen ( perputaran piutang dan penjualan ) memiliki hubungan signifikan terhadap laba bersih setelah pajak.
2	Alex Budi Simangunsong (2019)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016	putaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih, dan hutang usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016
3	Melani Damanik (2017)	Pengaruh perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap peningkatan laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur.Tbk	Hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 49,886 dengan tingkat signifikan 0,000 berarti dengan demikian secara serempak (simultan) perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu perputaran kas sebesar 0,004 dan perputaran piutang sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang



			berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih.
4	Dalilah Siagian (2018)	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UD Flamboyan Coconut Centre Batu Bara	Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba bersih, penjualan juga berpengaruh positif terhadap laba bersih dan perputaran persediaan dan penjualan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap laba bersih UD. Flamboyan Coconut Centre Batu Bara Tahun 2015-2017

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka berfikir konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

### 1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba

(Menurut Luqman Syamsyudin ; 2004 ) Perputaran piutang adalah penjualan bersih dibagi rata-rata piutang dagang. Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan

jalanmemperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijakan ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akanmenurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya.

(Menurut Riyanto hal. 26 ) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungandari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Alex Budi Simangunsong (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

## **2. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih**

Menurut (Mulyadi, 2008, hal. 202) penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalm menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Bagi setiap perusahaan, baik itu perusahaan jasa, dagang maupun perusahaan manufaktur, penjualan merupakan suatu aktivitas yang utama. Penjualan berarti menentukan perkiraan besarnya tingkat penjualan pada waktu yang akan datang. Hal ini dikarenakan dari penjualan, perusahaan memperoleh uang masuk yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Dari penjualan pula sebagian besar pendapatan perusahaan diperoleh.

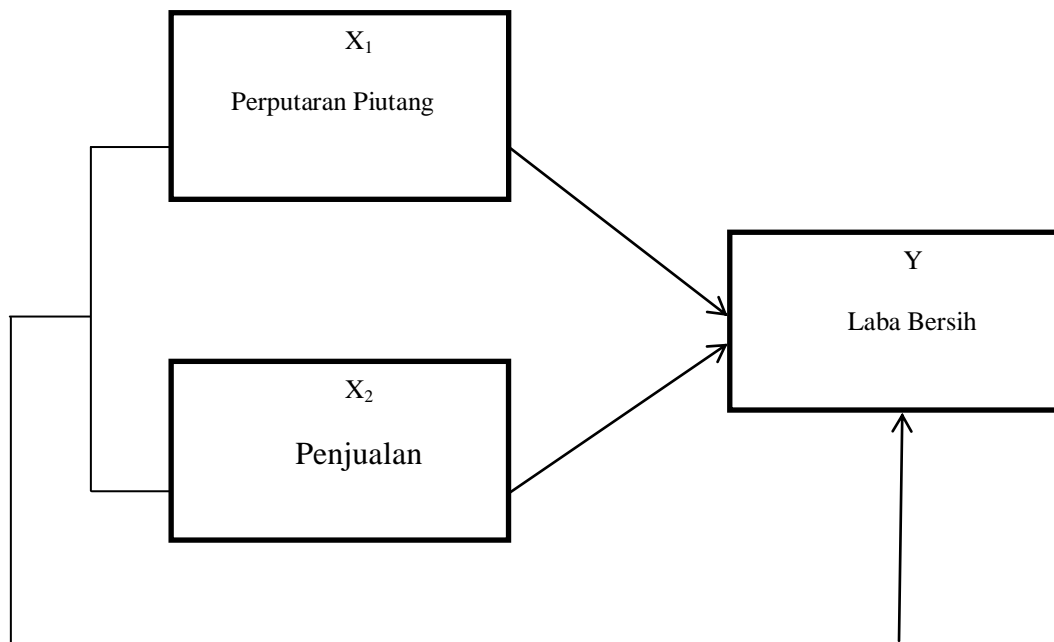
Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan penjualan tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Perusahaan yang meningkatkan penjualan dengan menggunakan aset mereka secara efisien serta megarah pada penggunaan sumber daya yang optimal dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya memberikan dampak positif terhadap laba. Hal ini diperkuat dengan penelitian Dalilah Siagian (2018) dari hasil penelitiannya Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

### **3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hubungan-hubungan yang telah ditemukan diatas, maka masing-masing-masing variabel penelitian mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang di mana, Apabila semakin cepat periode berputarnya piutang maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut. Penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan. Lancarnya kegiatan penjualan maka akan memperoleh keuntungan yang cepat dan kembali menjadi laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar III-1.  
Kerangka Konseptual**



### 2.3 Hipotesis

(Menurut sugiyono, 2017, hal. 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudiyanto dan Hariyanti (2016), Alex Budi Simangunsong (2019), Melani Damanik (2017), menyatakan bahwa perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Perputaran piutang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan apabila semakin cepat periode berputarnya piutang maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut.

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dalilah Siagian (2018), Rudiyanto dan Hariyanti (2016), Alex Budi Simangunsong (2019), menyatakan bahwa penjualan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih. Penjualan dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan apabila perusahaan mampu meningkatkan penjualan.

Berdasarkan kerangka berfikir konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020
2. Adanya pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih secara parsial pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Adanya pengaruh Perputaran Persediaan dan Penjualan terhadap Laba Bersih secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 36) Pendekatan asosiatif adalah suatu penelitian yang bersifat menganalisis permasalahan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 7) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

#### **3.2 Defenisi Operasional Variabel**

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (Bebas) dan variabel dependen (Terikat).

##### **1. Variabel Independen (Bebas)**

Menurut (Ikhsan, dkk. 2014, hal. 67) variabel independen (*independent variabel*) disebut juga variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang

sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang dan Penjualan.

- a. Perputaran piutang (X1) adalah proses yang menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan. Menurut Soemarso S.R (2010 :393)

Perputaran piutang adalah Suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

$$\text{Rata Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan} / \text{Pendapatan}}{2}$$

- b. Penjualan (X2) penjualan adalah kegiatan dimana transaksi terjadi yaitu dengan menukar barang dengan uang yang akan memberikan keuntungan terhadap perusahaan.

$$\text{Penjualan bersih} = \text{penjualan} - \text{potongan penjualan} - \text{retur penjualan}$$

## 2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut (Ikhsan, dkk. 2014, hal. 67) Variabel Dependen (*dependent variables*) atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih (Y). Laba adalah hasil atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan transaksi jual beli barang yang diproduksi perusahaan. Semakin cepat laba kembali maka hal ini akan semakin baik bagi perusahaan. Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang didefinisikan sebagai berikut:

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya}$$

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan terorganisir dengan baik.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Maret 2021. Untuk lebih jelasnya rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



**Tabel III-1.  
Rencana Kegiatan Penelitian Tahun 2021**

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																				
	Februari			Maret			April			Mei			Juni			Juli					
Pra Riset	■																				
Pengajuan Judul		■	■	■																	
Pembuatan Skripsi			■	■	■																
Bimbingan Skripsi			■	■	■																
Seminar Skripsi												■									
Pengolahan Data & Analisis Data												■	■	■							
Bimbingan Skripsi												■	■	■		■	■				
Sidang Meja Hijau																					■

### 3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### a. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

Menurut Sugioyo (2014:115) mendefinisikan populasi sebagai berikut: populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

Adapun jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 adalah sebanyak 14 perusahaan.

Daftar perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020 dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel III-2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MYOR	Mayora Indah Tbk
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
4	SSTP	Siantar Top Tbk
5	SKLT	Sekar Laut Tbk
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	NIPPON	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	ICBB	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
13	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
14	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk

## **b. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017 : 81) Sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana , tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Alfian dan Sabeni (2013), *purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan yang mempublikasi laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian pada tahun 2017-2020.
2. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan yang periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember selama periode penelitian pada tahun 2017-2020.
3. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan yang memiliki informasi data yang lengkap mengenai variabel penelitian selama periode 2017-2020.

Adapun perusahaan yang masuk kedalam kriteria pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel III.3

## Kriteria Penelitian

No	Emiten	Kriteria			Jumlah
		1	2	3	
1	MYOR	√	√	√	1
2	MLBI	√	√	√	1
3	ULTJ	√	√	√	0
4	SSTP	√	√	√	0
5	SKLT	√	√	√	1
6	SKBM	√	√	√	1
7	ROTI	√	√	√	1
8	INDF	√	√	√	0
9	ICBB	√	√	√	1
10	GOOD	√	√	√	1
11	DLTA	√	√	√	1
12	CEKA	√	√	√	1
13	CAMP	√	√	√	1
14	ALTO	√	√	√	1
<b>Jumlah Sampel</b>					<b>14</b> <b>(14x3 = 42)</b>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dalam teknik pengumpulan data dan bahan-bahan yang digunakan diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber, seperti buku, jurnal, skripsi, situs internet yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu, teknik dokumentasi tersebut juga dilakukan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dalam proses penelitian berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini apakah Perputaran Piutang dan Penjualan berpengaruh terhadap variabel terikat Laba Bersih baik secara parsial dan simultan, dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Berikut teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada tiga yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Perputaran piutang dan penjualan sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan  $X_1$  dan  $X_2$  dan laba sebagai variabel terikat yang dilambangkan sebagai  $Y$ . Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda maka akan mengukur perubahan variabel bebas. Analisis regresi linear dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang terjadi berdasarkan periode sebelumnya.

Menurut (Sugiyono, 2014 hal. 277) persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Laba (Variabel Terikat)

a : Konstanta regresi

$b_1, b_2, b_3, \dots$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Perputaran persediaan (Variabel bebas)

$X_2$  : Penjualan (Variabel bebas)

$\varepsilon$  : Standard error

Sebelum melakukan teknik analisis linear berganda, ada beberapa asumsi atau persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi, adapun asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

## 1. Uji Asumsi Klasik

### 1). Uji Normalitas

Menurut Ikhsan, dkk. 2018, hal. 276 uji normalitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016) pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kplmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ikhsan, dkk. 2018, hal. 277 uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independennya yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independennya. Menurut Ghazali (2012) uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  berarti tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  maka menunjukkan adanya multikolinearitas.

## 3) Uji Autokorelasi

Menurut Ikhsan, dkk. 2018, hal. 277 uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Waston* (DW), yaitu:

1. Jika nilai D-W dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W dibawah  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif

## 4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ikhsan et al 2018, hal. 279 uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu ( $e$ ) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas di deteksi dengan uji *Gletsjer*, kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan diatas tingkat 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **b. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, penelitian menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Menurut (Sugiyono, 2017 hal. 63) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, belum didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsiakan hasil analisis regresi linear. Langkah selanjutnya untuk melakukan uji keberartian regresi adalah sebagai berikut:

##### **1. Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial disebut juga uji signifikan individual yang dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X) apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara parsial, dimana uji t digunakan



untuk menguji secara masing-masing hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan nilai alpha sebesar = 0.05 (5%). Adapun kinerja pengujianya adalah sebagai berikut :

Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

*Sumber : Sugiyono (2017,hal.184)*

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ha diterima dan Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau Sig t < 5%

Ha ditolak dan Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau Sig t > 5%

## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

*Sumber : Sugiyono (2017,hal.192)*

Keterangan :

$F_h$  = Nilai  $f_{hitung}$

$R^2$  = Koefisien Korelasi Ganda

$K$  = Jumlah Variabel Independen

$N$  = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ha diterima dan Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ha ditolak dan Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

#### f. Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Rumus uji determinasi  $R^2$  yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

*Sumber : Widia Astuty*

Keterangan :

$D$  = Determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

100% = Persentase kontribusi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

##### **1. Data Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia dengan melalui Indonesia Stock Exchange (IDX), dapat dihitung dan dianalisa keuangan masing-masing perusahaan. Adapun laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan industri makanan pada Bursa Efek Indonesiadari tahun 2017-2020. Industri makanan mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses makanan dan pembentukan produk. Produk akhir yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan perdagangan domestik maupun internasional.

##### **2. Statistik Deskriptif**

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data perputaran piutang dan penjualan terhadap laba bersih yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.21. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 14 perusahaan makanan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Yang dapat kita lihat pada tabel IV.1 dibawah.

**Tabel IV.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	56	.00	125.00	12.9048	22.23578
X2	56	3389736	25026739472547	3068442523564.59	6033233988047.102
Y	56	-62849581665	2039404206764	208700006973.98	471738119698.762
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data Diolah SPSS 2021

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat diketahui :

1. Perputaran piutang (X1)

- a. Nilai minimum perputaran piutang sebesar 0.00 dengan demikian batas bawah nilai perputaran piutang dalam penelitian ini adalah 0.00 yang menunjukkan nilai terendah perputaran piutang
- b. Nilai maximum perputaran piutang sebesar 125.00 dengan demikian batas nilai perputaran piutang dalam penelitian ini adalah 125.00 yang diperoleh dari total aset perusahaan.
- c. Nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 12.9048 dengan demikian rata-rata perputaran piutang dalam penelitian ini adalah 12.9048 yang diperoleh dari perputaran piutang akan melaksanakan akan menghasilkan aset perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi perputaran piutang sebesar 22.23578 dengan demikian batas penyimpangan perputaran piutang dalam penelitian ini adalah 22.23578 akan melaksanakan investasi ke perusahaan.

## 2. Penjualan (X<sub>2</sub>)

1. Nilai minimum penjualan sebesar 3389736 dengan demikian batas bawah nilai penjualan dalam penelitian ini adalah 3389736 bahwa penjualan digunakan untuk mengukur aktiva terhadap penjualan. Sejauh mana aktiva menghasilkan penjualan.
2. Nilai maksimum penjualan sebesar 25026739472547 dengan demikian batas bawah nilai penjualan dalam penelitian ini adalah 25026739472547 Sejauh mana aktivamenghasilkan penjualan
3. Nilai mean penjualan sebesar 3068442523564.59 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 3068442523564.59 bahwa penjualan digunakan untuk mengukur penjualan. Sejauh mana penjualan dapat didapatkan perusahaan.
4. Nilai standar deviasi penjualan sebesar 6033233988047.102 dengan demikian batas bawah nilai penjualan dalam penelitian ini adalah 6033233988047.102 bahwa penjualan digunakan untuk mengukur penjualan. Sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan.

## 3. Laba bersih

- a. Nilai minimum Laba bersih sebesar -62849581665 dengan demikian batas bawah nilai Laba bersih dalam penelitian ini adalah -62849581665 bahwa yang digunakan untuk mengukur laba bersih. Sejauh laba yang dihasilkan untuk meningkatkan laba bersih.
- b. Nilai maksimum Laba bersih sebesar 2039404206764 dengan demikian batas bawah nilai Laba bersih dalam penelitian ini adalah 2039404206764 Sejauh laba yang dihasilkan untuk meningkatkan laba bersih

- c. Nilai mean Laba bersih sebesar 208700006973.98 dengan demikian batas bawah nilai Laba bersih dalam penelitian ini adalah 208700006973.98 bahwa Laba bersih digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Sejauh mana Sejauh laba yang dihasilkan untuk meningkatkan laba bersih.
- d. Nilai standar deviasi Laba bersih sebesar 6033233988047.102 dengan demikian batas bawah nilai Laba bersih dalam penelitian ini adalah 6033233988047.102 bahwa Laba bersih digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Sejauh laba yang dihasilkan untuk meningkatkan laba bersih

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Sugiyono (2012, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_a$ : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

		X1	X2	Y
N		56	56	56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	12.9048	3068442523564	208700006973.
	Std. Deviation	22.23578	.60	98
Most Extreme Differences	Absolute	.361	.102	762
	Positive	.361	.320	.300
	Negative	-.281	-.306	-.282
Test Statistic		.361	.320	.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.268 <sup>c</sup>	.220 <sup>c</sup>	.184 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

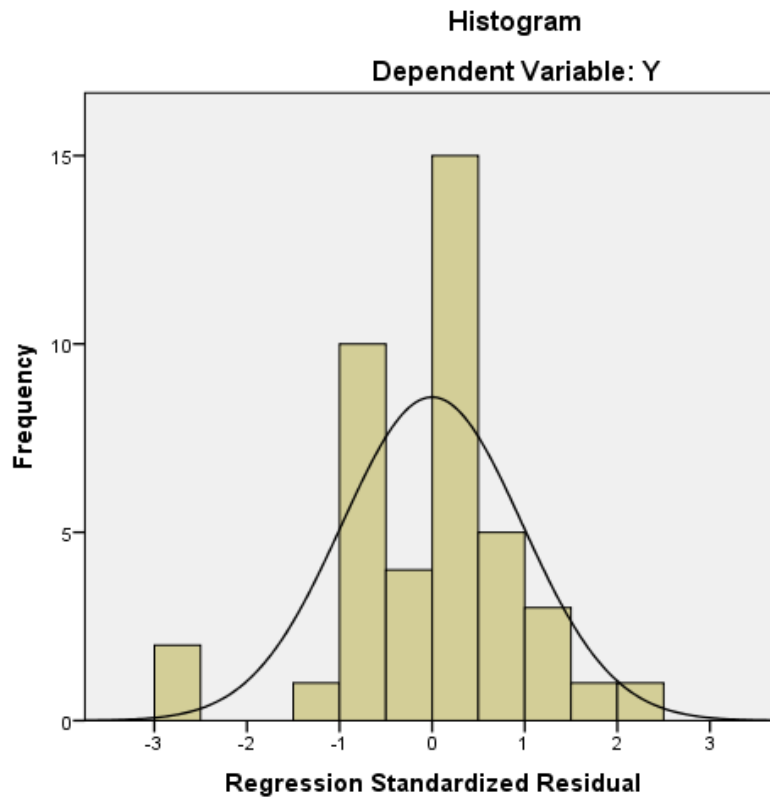
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai signifikan adalah 0.268, 0.220 dan 0.184. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**

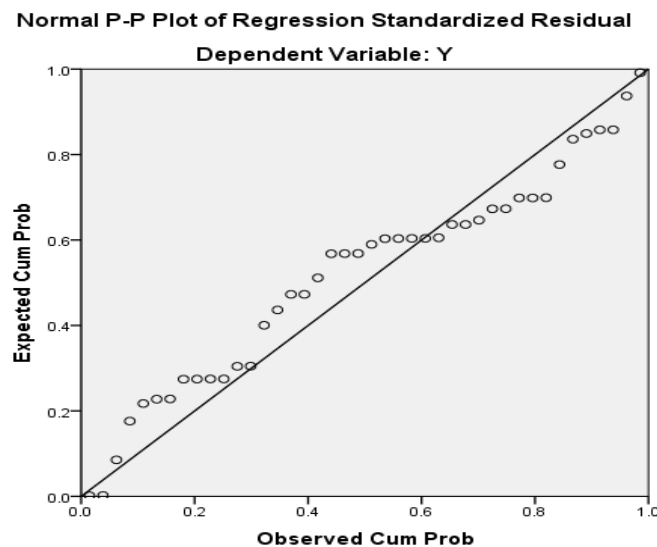


Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.



**Gambar 4.2**  
**Grafik Normal P-Plot**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksirkan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- e. Nilai *tolerance* dan lawannya
- f. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas

variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.105	.898		.117	.907		
X1	.775	.021	.333	13.084	.000	.982	1.019
X2	.881	.036	.969	24.494	.000	.982	1.019

a. Dependent Variable: Y

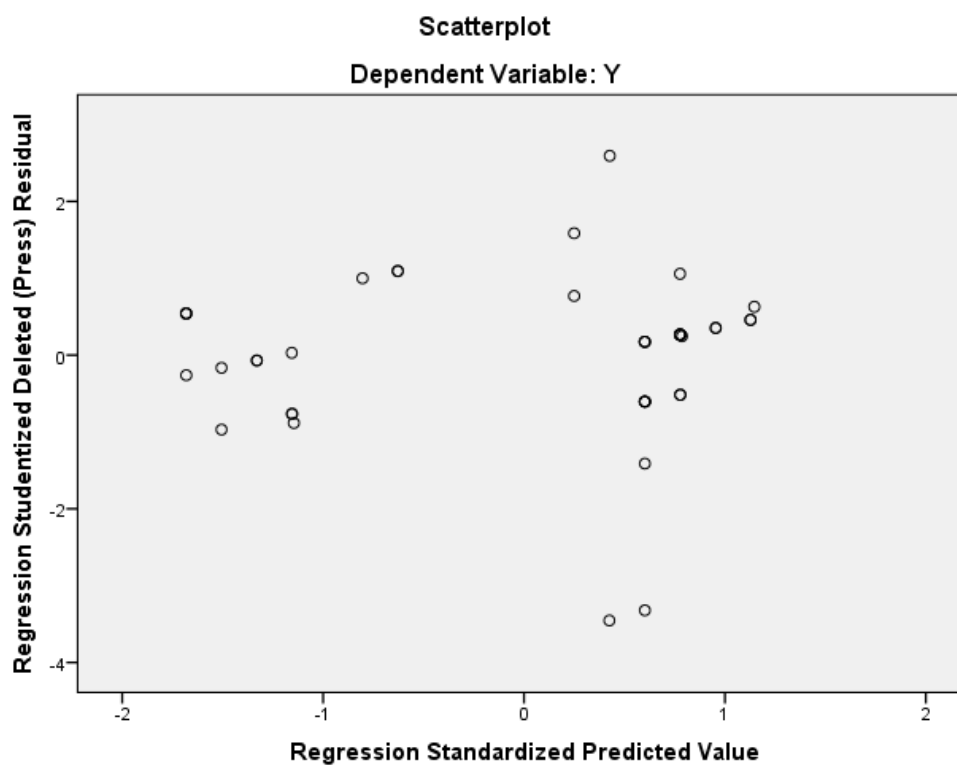
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel perputaran piutang ( $X_1$ ) sebesar 1.019, variabel penjualan ( $X_2$ ) sebesar 1,019 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada perputaran piutang sebesar 0.982, variabel penjualan sebesar 0.982 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.3**

#### **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi

layak dipakai untuk melihat laba bersihMakananyang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independenPerputaran piutang, Penjualan.

#### d. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasiyang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baikadalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapatdilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah denganmelakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil ujiD-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 21*.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model	,970 <sup>a</sup>	,940	,937	1,29864	1.458

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,458 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

### 3. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 21.00.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.105	.898		.117	.907		
X1	.775	.021	.333	13.084	.000	.982	1.019
X2	.881	.036	.969	24.494	.000	.982	1.019

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

konstanta = 0,105

perputaran piutang = 0.775

penjualan = 0,881

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,105 + 0,775X_1 - 0,881X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 0,105 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka laba bersih telah mengalami peningkatan sebesar 0,105.

2.  $\beta_1$  sebesar 0,775 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang maka akan diikuti oleh peningkatan laba bersih sebesar 0,775 atau sebesar 77,5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3.  $\beta_2$  sebesar 0,881 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan penjualan maka akan diikuti oleh peningkatan laba bersih sebesar 0,881 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 406)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $:-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika  $:t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 21.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.105	.898		.117	.907		
X1	.775	.021	.333	13.084	.000	.982	1.019
X2	.881	.036	.969	24.494	.000	.982	1.019

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **Pengaruh perputaran piutang terhadap Laba bersih**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran piutang berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Laba bersih. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 56 - 2 = 54$  adalah 2,04. Untuk itu  $t_{hitung} = 13.084$  dan  $t_{tabel} = 2,04$ .

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Perputaran piutang adalah 13.084 dan  $-t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$

(13.084 > 2.04) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap Laba bersih. Dengan meningkatnya Perputaran piutang maka diikuti dengan meningkatnya Laba bersih pada perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

#### **b. Pengaruh Penjualan terhadap Laba bersih**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Penjualan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Laba bersih. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan Nilai t untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 2,04. Untuk itu  $t_{hitung} = 24.494$  dan  $t_{tabel} = 2.04$ .

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel penjualan adalah 24.494 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.04. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan penjualan terhadap Laba bersih. Dengan meningkatnya penjualan maka diikuti dengan meningkatnya Laba bersih pada perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

#### **c. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).



**Bentuk Pengujiannya adalah :**

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan Perputaran piutang, penjualan secara bersama-sama terhadap Laba bersih.

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan Perputaran piutang, penjualan secara bersama-sama terhadap Laba bersih.

**Kriteria Pengujian :**

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 17.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1031.847	2	515.924	305.921	.000 <sup>b</sup>
Residual	65.772	39	1.686		
Total	1097.619	41			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 30$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 56-3-1 = 52$$

$$F_{hitung} = 305.921 \text{ dan } F_{tabel} = 3,35$$

**Kriteria pengambilan Keputusan :**

- $H_0$  diterima jika : 1.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau 2.  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- $H_0$  ditolak jika : 1.  $F_{hitung} > 3.15$  atau 2.  $-F_{hitung} < -3.15$

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat  $F_{hitung}$  sebesar 305.921 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan  $F_{hitung}$

tabel diketahui sebesar 3,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $305.921 > 3,35$ ) Tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran piutang, penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Perputaran piutang, Penjualan Perputaran piutang terhadap Laba bersih maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel IV.9**

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model	,970 <sup>a</sup>	,940	,937	1,29864	1.458

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.937 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Laba bersih (variabel dependen) dengan Perputaran piutang, penjualan (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.937 \times 100\%$$

$$D = 93,7\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel IV.10**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
<b>0,000 – 0,199</b>	<b>Sangat Rendah</b>
<b>0,200 – 0,399</b>	<b>Rendah</b>
<b>0,400 – 0,599</b>	<b>Sedang</b>
<b>0,600 – 0,799</b>	<b>Kuat</b>
<b>0,800 – 1,000</b>	<b>Sangat Kuat</b>

Sumber : Sugiyono (2006,hal.183)

Nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.937 Angka ini mengidentifikasi bahwa Laba bersih (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Perputaran piutang, penjualan (variabel independen) sebesar 93,7%, sedangkan selebihnya sebesar 6,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 1,09823 atau 1.09 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Laba bersih.

## **B. Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian

utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **Pengaruh Perputaran piutang terhadap Laba bersih**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Perputaran piutang adalah 13.084 dan  $-t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  ( $13.084 > 2.04$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap Laba bersih. Dengan meningkatnya Perputaran piutang maka diikuti dengan meningkatnya Laba bersih pada perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Perputaran piutang merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan laba bersih. Perputaran piutang adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat perputaran piutang yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang, artinya semakin besar perputaran piutang maka laba bersih akan mengalami peningkatan.

Menurut Tandelilin (2007, hal.3) perputaran piutang adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang

investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Freddy Rangkuti (2012, hal.2) menyatakan bahwa perputaran piutang yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta risiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukman (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang, berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sedangkan hasil penelitian Sukman (2017) perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

### **Pengaruh Penjualan terhadap Laba bersih**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel penjualan adalah 24.494 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.04. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan penjualan terhadap Laba bersih. Dengan meningkatnya penjualan maka di ikuti

dengan meningkatnya Laba bersih pada perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Menurut Sudana (2011, hal.21) Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Semakin besar Penjualan menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar Penjualan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba bersih.

Warsono (2008, hal.36) Semakin tinggi hutang maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2011) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel Penjualan, signifikan pengaruhnya terhadap laba bersih. Penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih dengan nilai koefisien beta sebesar -55,3%.

Sedangkan hasil penelitian Sukman (2017) tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

### **Pengaruh Perputaran piutang, penjualan terhadap Laba bersih**

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat  $F_{hitung}$  sebesar 305.921 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $305.921 > 3,35$ ) Tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran piutang, penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hermastuti (2007, hal.1) perputaran piutang berarti mengorbankan dolar sekarang untuk dolar pada masa depan. Ada dua atribut berbeda yang melekat: waktu dan risiko” yang bertujuan untuk meningkatkan laba bersih.

Rangkuti (2012, hal.2) menyatakan bahwa perputaran piutang yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2008) dalam menguji pengaruh rasio hutang, rasio aktivitas dalam mempengaruhi laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu *debt to equity*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on investment*, secara simultan dapat mempengaruhi laba bersih.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Perputaran piutang, penjualan terhadap Laba bersih pada perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2020 dengan sampel 14 perusahaan adalah ada pengaruh signifikan Perputaran piutang terhadap Laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI. Ada pengaruh signifikan penjualan terhadap Laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI. Ada pengaruh signifikan Perputaran piutang, penjualan secara bersama-sama terhadap Laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut: secara umum perusahaan Makanan dapat dikatakan likuid jika penjualan didalam perusahaan tersebut perputaran piutang tinggi sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi. Tetapi perusahaan juga harus mengontrol aktivitya agar dalam menghasilkan laba juga akan maksimal. Selain penjualan yang diukur untuk melihat sebuah perusahaan tersebut likuid atau tidak maka perusahaan juga harus melihat perputaran kas tinggi atau tidaknya karena jika jumlah perputaran kasnya tinggi maka kas akan berputar cepat dan kembali menjadi penjualan atau pendapatan. Sebaiknya perusahaan



memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal Perputaran piutang, Penjualandemi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Laba bersih perusahaan, terutama pada Laba bersih yaitu Perputaran piutang, Penjualandiketahui secara simultan berpengaruh terhadap Laba bersih. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tindak lanjutkan kajian dari sektor lain yaitu *Working capital turnover rasio*/ Rasio perputaran modal kerja, *Receivable turnover rasio* / Rasio perputaran piutang dan Perputaran piutang / Perputaran piutang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, M., Studi, P., & Islam, E. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Indofood Suka Makmur TBK*.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455.
- Rudiyanto, & Hariyanti. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 4(3), 109–120.  
<https://jurnalstie.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/view/69>
- Simangunsong, A. B., Panjaitan, C., Hasugian, E., Sinaga, A. N., & Hutahaeon, T. F. (2019). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih, hutang usaha terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2016. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 115–128.  
<http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/551>

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 Y
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

## Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
X1	56	.00	125.00	12.9048
X2	56	3389736	25026739472547	3068442523564.59
Y	56	-62849581665	2039404206764	208700006973.98
Valid N (listwise)	56			

Descriptive Statistics

	Std. Deviation
X1	22.23578
X2	6033233988047.102
Y	471738119698.762
Valid N (listwise)	

```
NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=X1 X2 Y
  /MISSING ANALYSIS.
```

## NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		56	56	56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	12.9048	3.07E+12	2.09E+11
	Std. Deviation	22.23578	6.033E+12	4.717E+11
Most Extreme Differences	Absolute	.361	.320	.300
	Positive	.361	.320	.300
	Negative	-.281	-.306	-.282
Test Statistic		.361	.320	.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.268 <sup>c</sup>	.220 <sup>c</sup>	.184 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
```

```

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SCATTERPLOT=( *SDRESID , *ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM (ZRESID) NORMPROB (ZRESID) .

```

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.970 <sup>a</sup>	.940	.937	1.29864	.940	305.921	2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	39	.000	1.458

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1031.847	2	515.924	305.921	.000 <sup>b</sup>
	Residual	65.772	39	1.686		
	Total	1097.619	41			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	.105	.898		.117	.907	
	X1	.775	.021	.333	13.084	.000	.982
	X2	.881	.036	.969	24.494	.000	.982

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	X1	1.019
	X2	1.019

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.362	1.000	.01	.07	.01
	2	.613	1.962	.01	.93	.01
	3	.025	9.704	.98	.01	.98

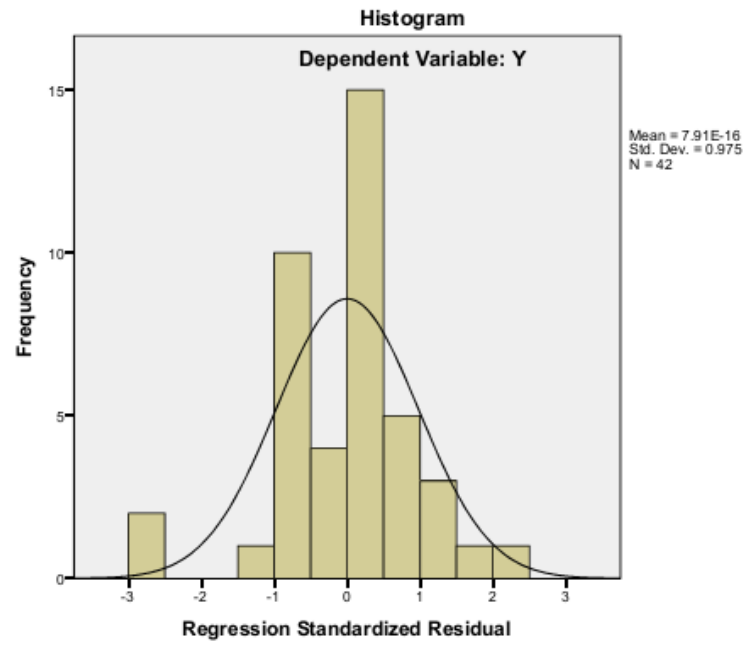
a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.3229	27.5121	21.7619	5.01667	42
Std. Predicted Value	-1.682	1.146	.000	1.000	42
Standard Error of Predicted Value	.219	1.046	.318	.141	42
Adjusted Predicted Value	13.2531	27.3795	21.7449	4.98566	42
Residual	-3.89293	3.09932	.00000	1.26657	42
Std. Residual	-2.998	2.387	.000	.975	42
Stud. Residual	-3.053	2.421	.005	.999	42
Deleted Residual	-4.03715	3.19022	.01702	1.33774	42
Stud. Deleted Residual	-3.454	2.593	-.009	1.068	42
Mahal. Distance	.192	25.615	1.952	4.043	42
Cook's Distance	.000	.247	.020	.044	42
Centered Leverage Value	.005	.625	.048	.099	42

a. Dependent Variable: Y

### Charts



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**